

Pemanfaatan Podcast sebagai Media Dakwah di Era Digital

Erwan Effendy, Mhd. Habib Ansyahri Siregar, Dila Popyanti, M. Ridwan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

erwaneffendi6@gmail.com, ansyahrihabib@gmail.com, dilapopyanti@gmail.com,

mm.ridwan0306@gmail.com

ABSTRACT

Podcasts are one of the many social media platforms that are growing rapidly. According to Fadilah (2017), podcasts are defined as online audio or video content that can be downloaded automatically to computers and smartphones for free or by subscription. This podcast content is a news source for internet-based radio broadcasts. The success of using podcast media for preaching can be seen from Ali Jaber and Habib Husain Jaffar Al Hadar. This research is descriptive qualitative research. The data source was obtained from searches of various podcast service provider sites and several previously existing related studies. Data was collected using documentation techniques and analyzed using the Huberman and Miles concept, namely through data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. In 2005, podcasts began to gain popularity in Indonesia. On his weblog, Boy Avianto created his first podcast entitled "Any Podcast". Three years later, Soundcloud, an easier-to-use podcast creation and listening platform, was introduced. Podcasts have their own advantages in terms of communication and information because they are a medium that is currently continuing to develop to meet the needs of its audience. This can provide an opportunity for preachers to broadcast their da'wah using podcasts as a platform. Utilization of Podcasts as a Da'wah Media As a medium that is currently experiencing development in pampering its audience, podcasts also have their own advantages both in communication and information. One proof of the use of podcasts as a medium for da'wah is the many positive comments made by netizens, how they really enjoy and feel the preaching carried out by Habib Ja'far, even though from afar, one of the positive comments made is from the account @qyubayakustik9166 "We really grateful to be able to know Habib Ja'far in today's digitalera, who explains knowledge that is easy to understand, stay healthy, Habib."

Keywords: Podcast, Digital, Da'wah Media

ABSTRAK

Podcast merupakan salah satu dari sekian banyak platform media sosial yang semakin pesat. Menurut Fadilah (2017), podcast didefinisikan sebagai konten audio atau video *online* yang dapat diunduh secara otomatis ke komputer dan *smartphone* secara gratis atau berlangganan. Konten podcast ini menjadi sumber berita bagi radio siaran berbasis internet. Keberhasilan pemanfaatan media podcast untuk berdakwah dapat dilihat dari Ali Jaber dan Habib Husain Jaffar Al Hadar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapat dari penelusuran berbagai situs penyedia layanan podcast dan beberapa penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan konsep Huberman dan Miles, yaitu melalui

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahun 2005, podcast mulai mendapatkan popularitas di Indonesia. Di weblognya, Boy Avianto membuat podcast pertamanya yang bertajuk "Podcast Apa Saja". Tiga tahun kemudian, Soundcloud, platform pembuatan dan mendengarkan podcast yang lebih mudah digunakan, diperkenalkan. Podcast mempunyai keunggulan tersendiri dalam hal komunikasi dan informasi karena merupakan salah satu media yang saat ini terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan para penikmatnya. Hal ini dapat memberikan peluang bagi para da'i untuk menyiarkan dakwah menggunakan podcast sebagai wadahnya. Pemanfaatan Podcast sebagai Media Dakwah Sebagai salah satu media yang saat ini terus mengalami perkembangan dalam memanjakan para penikmatnya, podcast juga memiliki sisi kelebihan tersendiri baik dalam komunikasi ataupun informasi. Salah satu bukti pemanfaatan podcast sebagai media dakwah ialah banyaknya komentar positif yang di lontarkan oleh para netizen bagaimana mereka sangat menikmati dan merasakan dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far walau dari jauh salah satu komentar yang positif yang dilontarkan ialah dari akun @qyubayakustik9166 "Kami sangat bersyukur dapat mengenal habib ja'far di era digital saat ini, yang menjelaskan ilmu yang mudah di mengerti, sehat terus ya habib".

Kata kunci: *Podcast, Digital, Media Dakwah*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan bidang keahlian baru. Para *da'i* (subjek dakwah) kini bisa menyampaikan siaran keagamaan dengan berbagai teknik inovatif agar dapat diterima secara luas oleh khalayak atau *mad'u* (objek dakwah). Melihat kondisi tersebut, para da'i harus bisa memanfaatkan teknologi dan kreatif, serta menemukan bahwa gaya dakwah sangat sesuai dengan kemajuan teknologi dunia nyata yang dikuasai generasi millennial saat ini. Dakwah melalui teknologi menjadi salah satu alternatif yang harus dikuasai para da'i di dunia digital. Berkat era digital, semua orang kini bisa berkomunikasi dan berbagi ilmu tanpa dibatasi waktu dan jarak. Dengan ini para *da'i* dapat menggunakan berbagai saluran media sosial untuk berdakwah, diantaranya YouTube, Facebook, Twitter, Instagram, dan *podcast*, yang kini populer.

Podcast merupakan salah satu dari sekian banyak platform media sosial yang semakin pesat. Menurut Fadilah (2017), *podcast* didefinisikan sebagai konten audio atau video *online* yang dapat diunduh secara otomatis ke komputer dan *smartphone* secara gratis atau berlangganan. Konten *podcast* ini menjadi sumber berita bagi radio siaran berbasis internet. Keberhasilan pemanfaatan media *podcast* untuk berdakwah dapat dilihat dari Ustadz Adi Hidayat, Syekh Ali Jaber dan Habib Husain Jaffar Al Hadar.

Podcast diakui mempunyai potensi untuk menjadi sarana dakwah, namun perhatian harus diberikan pada pendekatan terbaik untuk meningkatkan visibilitasnya (Ariyanto: 2021). Seiring berjalannya waktu, jumlah pendengar *podcast* semakin bertambah banyak di kalangan milenial. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui manfaat dan kemungkinan penggunaan *podcast* sebagai platform alternatif untuk menyebarkan ajaran Islam di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapat dari penelusuran berbagai situs penyedia layanan podcast dan beberapa penelitian terkait yang sudah ada sebelumnya. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan konsep Huberman dan Miles, yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Dakwah melalui *Podcast*

Pada tahun 2005, podcast mulai mendapatkan popularitas di Indonesia. Di weblognya, BoyAvianto membuat *podcast* pertamanya yang bertajuk "*Podcast Apa Saja*". Tiga tahun kemudian, *Soundcloud*, platform pembuatan dan mendengarkan *podcast* yang lebih mudah digunakan dan diperkenalkan. Pertumbuhan internet di Indonesia telah meningkatkan popularitas *podcast* dan memunculkan *podcaster* seperti Iqbal Hariadi dengan *Podcast* Subjektif pada tahun 2015, Adriano Qalbi dengan *Podcast* Early Sunday mulai tahun 2016, dan Rne Hafield dengan *Suarane* mulai tahun 2017 (Pradipta: 2020).

Pada tahun 2018 terdapat penambahan media podcast ke aplikasi Spotify. Hingga Mei 2020, butuh waktu dua tahun hingga popularitas podcast di Indonesia mulai terlihat. Indonesia kini memimpin Asia Tenggara dalam hal jumlah pendengar podcast. Jumlah pendengar meningkat pesat pada tahun 2020, begitu pula jumlah konsumen dan pembuat konten podcast lokal di Indonesia (Imarshan: 2021).

Semakin populernya Spotify berdampak pada berkembangnya keberadaan podcast di Indonesia. Podcast termasuk platform yang paling populer bagi masyarakat Indonesia, khususnya kaum milenial, untuk mengakses podcast dapat melalui Spotify. Selain itu, podcast juga dapat di akses melalui Apple Podcasts, Google Play Music, Pocket Cast, dan Overcast (Zaenudin: 2019).

Beberapa kalangan di Indonesia mulai banyak menunjukkan ketertarikan terhadap podcast karena salah satu perannya sebagai wadah dakwah atau media dakwah. *Podcast* islami menyajikan berbagai macam topik, mulai dari topik ringan seperti ajaran Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, hingga topik serius seperti perdebatan hadis, ayat-ayat Al Quran, dan syariat – syariat Islam.

Manfaat menggunakan *podcast* sebagai platform untuk berdakwah kini semakin jelas. Podcast kini digunakan oleh para *da'i* sebagai solusi media dakwah lainnya. Beberapa *da'i* yang sebelumnya berbicara secara *online* di radio, televisi, Facebook, YouTube, dan platform lainnya mulai beralih ke *podcast*. *Podcast* disambut baik oleh para pengguna media *online* sebagai alat menyiarkan dakwah. Hal ini bertujuan agar masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses ceramah yang disampaikan para *da'i*.

Pemanfaatan Podcast sebagai Media Dakwah

Podcast mempunyai keunggulan tersendiri dalam hal komunikasi dan informasi karena merupakan salah satu media yang saat ini terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan para penikmatnya. Hal ini dapat memberikan peluang bagi para da'i untuk menyiarkan dakwah menggunakan *podcast* sebagai wadahnya.

Hal ini didasari pada gagasan bahwa masyarakat modern sedang mengalami perpindahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dan agama Islam juga harus mengikuti perkembangan zaman yang sama, termasuk dalam bidang ilmu pengetahuan. Upaya selanjutnya untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kegiatan dakwah adalah dengan berdakwah melalui media *podcast*. Selain itu, upaya modernisasi dunia Islam dapat dilakukan dengan bantuan teknologi.

Dengan demikian, setiap cara ataupun media yang digunakan dalam kegiatan dakwah tentu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Namun, dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah.

Sebagai contoh penulis mengambil contoh dari salah satu figur agama yaitu Habib Husain Ja'far Al Hadar dalam salah satu *podcast*-nya pada *channel* CAHAYA UNTUK INDONESIA dengan judul OVERTHINKING BAHAYA !! Ibadah Saja Dilarang Berlebihan, Apalagi Berpikir ?? Semua isi dakwah dalam *podcast* tersebut akan penulis paparkan dalam Tabel berikut:

Nama Channel	Judul Postingan	Isi Postingan
CAHAYA UNTUK INDONESIA	OVERTHINKING BAHAYA!! Ibadah Saja Dilarang Berlebihan, Apalagi Berpikir ??	Halo <i>assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh</i> Hai salah satu yang sering kali menyita waktu malam kita atau menyita waktu kosong kita sehingga waktu kosong yang seharusnya digunakan untuk menikmati waktu atau waktu malam yang seharusnya digunakan untuk memaksimalkan istirahat kita menjadi bubar begitu saja lantaran <i>over thinking</i> Oh ya Allah aku <i>cover thinking</i> ya <i>over thinking</i> artinya berpikir dengan berlebihan itu tidak baik. Dan telah dijelaskan di dalam qur'an bahwa sesuatu yang berlebihan itu pasti buruk, karena <i>Allahu laa yuhibbul musrifin</i> dan <i>kulu wasrobu</i> wadah tusrifu yang artinya makan dan minumlah dengan tidak berlebihan, karena kalau makan dan minum berlebihan bisa jadi kembang. Begitu juga hai

		<p>jangan terlalu banyak membaca informasi kami karena jika melakukannya, kita juga akan menghadapi banyak kesulitan. Misalnya, jika kita terlalu banyak membaca selama masa Covid-19, akan timbul rasa takut dan cemas yang sebenarnya tidak perlu dan tidak perlu terjadi. Dilarang memanjakan diri secara berlebihan bahkan saat melakukan ritual keagamaan dan ibadah. Nabi juga pernah melarang seorang sahabatnya untuk berpuasa sampai terlampau sering, sahabat mengatakan kepada sahabatnya: "Saya ingin berpuasa ya sudah sebulan 3 kali saja nggak nabi kurang, ya udah seminggu dua kali senin-Kamis, enggak nabi kurang, ya sudah sekali dalam duahari saja puasa Daud sekarang puasa besok enggak. Kemudian, ketika sudah tua sahabat ini mengeluh karena meski masih muda, dia mulai sakit-sakitan, kemudian beliau berkata bahwa aku tidak akan selemah sekarang jika aku mengikuti nasehat nabi dan hanya berpuasa dua kali seminggu atau tiga kali sebulan. Dari itu maka kita jangan berlebihan dalam berpikir bagaimana kemudian cara kita berhenti berlebihan dalam berpikir atau <i>overthinking</i> ini dalam tuntunan Islam paling tidak ada beberapa hal yang pertama adalah mengetahui bahwa pikiran itu seharusnya memang dibatasi sebab akal diciptakan dengan keterbatasan karena itu sadari dan maklumilah dengan keterbatasan akal itu. Jangan terlalu sering menggunakan akal, karena kita mempunyai sesuatu yang lain yang disebut hati, yang dapat kita jadikan acuan ketika akal sudah kelelahan dalam berpikir, dalam penggambaran Jalaluddin Rumi seorang Sufi tersohor asal Persia akal itu seperti nabi saat Mi'raj ia sampai ke langit ketujuh dia di simbolisasi kan seperti Jibril sampai langit ketujuh tapi ketikan habis naik ke <i>sidratul muntaha</i> Jibril tidak ikut akal tidak bisa menjangkau sesuatu yang berada di luar kemampuan nalar maka disana wilayah hati. Maka tidak perlu berlebihan ketika kamu menggunakan akalmu. Maka jangan sampai terlalu berlebihan dalam berpikir. Dan ketika</p>
--	--	---

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 4 No 1 (2024) 9 - 19 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i1.5464

		<p>kamu sudah lelah dengan pikiran-pikiranmu cepat berhenti untuk berpikir dan serahkan pada hati.</p> <p>Hai untuk menghandle sesuatu tersebut misalnya anda telah mempersiapkan segala sesuatu untuk kegiatan besok tapi Anda masih merasa kurang dalam pikiran anda maka Berhentilah dan kemudian serahkan kepada hatimu untuk merasakan bisa jadi apa yang anggap saya anggap kurang ini besok ternyata tidak seaktif tidak sering uh yang saya bayangkan maka hati kemudian akan menghandle untuk kemudian merelakan dengan berbagai perangkat- perangkat yang diajarkan dalam Islam misalnya hati akan tawakal hati akan ikhlas berikanlah jatuh hati itu. Jatah hatiitu jangan sampai dikorupsi oleh akalmu sehingga fikiranmu menjadi overthinking lalu sampai berpikir yang berlebihan. Menurut seorang psikolog yang bernama Kevin horney overthingking berasal dari apa yang ada dipikiran kita yang dimunculkan oleh satu kata saja yaitu seharusnya horny menyebut ini sebagai cengkraman atau Tirani seharusnya kita selalu berpikir bahwa kita seharusnya begini dan begitu Hai Padahal kita memiliki kemampuan yang terbatas Padahal kita mempunyai keterbatasan, maka ketika banyak hal yang harus difikirkan berhentilah berpikir dengan frame seharusnya. Sebagaimana Allah minta kepada kita bahkan dalam bertaqwa disuruh atau kebun ayat keenam fattaqullaha mastatho'tum bertakwalah kamu kepada Allah semampu kamu tidak seharusnya tapi semampunya. Nabi bersabda dalam salah satu hadis “ketika kamu diberikan satu hal untuk kamu pikirkan untuk kamu kerjakan untuk kamu rasakan maka lakukan semua itu pada batas kemampuanmu saja” (HR. Bukhori dan Muslim). Harusnya itu begini ah seharusnya itu begitu gak, tapi ketika sudah kamu kerjakan mampunya kamu segitu Yes udah segitu Seharusnya lebih yaitu diluar batas kemampuan saya mah kagak</p>
--	--	--

		<p>usah dipikirkan yang tiga adalah dengan memaksimalkan apa yang kita lakukan karena kalau kita tidak memaksimalkan apa yang kita lakukan pasti kita akan diganggu oleh pikiran-pikiran bahwa Wah andai itu begini anda itu begitu Mungkin saya akan begini mungkin saya akan begitu tawakal tidak akan bisa maksimal eh last itu akan bisa maksimal Kalau kamu masih dibayang-bayangi andai saya begini andai saya begitu kemarin.</p> <p>Oleh karena itu, manfaatkanlah setiap tugas yang Anda selesaikan sebaik-baiknya agar tidak diganggu oleh pemikiran berlebihan dan pemikiran tentang apakah Anda telah menyelesaikan segala sesuatu yang mungkin. Halo lalu, Halo keempat, ingatlah bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkuasa atas segala sesuatu dan Anda tidak mempunyai kendali penuh atas apa pun. maka hai ketika sesuatu itu sudah kamu kerjakan serahkan semua kepada Allah dari pada kamu overthinking lebih baik kamu berdoa menghentak kepada Allah kalau ada kekurangan diperbaiki sehingga apa melakukan bukan sesuatu yang sia-sia tapi sesuatu hal yang betul-betul hai bermanfaat yaitu doa itu sendiri dan yang terakhir adalah manusia ini makhluk yang tidak sempurna al-insan Mahalul khoto Wan nisyau. Maka berdamailah dengan semua keadaan yang ada pada kamu overthinking tidak akan mengubah keadaanmu maka yang bisa kamu lakukan atas keadaanmu berdamai berdamai dengan apa yang ada pada dirimu yang telah kamu lakukan memang kita tidak bisa Hai Lepas dari yang namanya kekurangan dan kesalahan serta kehilafan itu maka berdamailah jika Allah saja mengampuni dirimu padahal dia yang paling berhak untuk menghukummu kenapa engkau menghukum dirimu sendiri padahal itu bukan hakmu dan itu akan membuat kamu berada dalam keadaan yang semakin buruk dan buruk maka ampuni dirimu sendiri sebelum kau meminta ampun kepada Allah dari Hai dengan</p>
--	--	--

		<p>segala kekurangannya Hai dengan kemudian tidak fence dan satu tambahan lagi ini tips dari saya adalah dengan selalu mengisi waktu kosong kita dengan dzikir kepada Allah atau sesuatu yang bermanfaat karena khairunnas anfa'uhum Linnas dan ada berpikirlah tathmainnul Qulub dzikir kepada Allah ibadah kepada Allah itu akan menenangkan batin mu maka ketika ngamuk memiliki waktu kosong baik ditengah malam ataupun di siang hari Isilah dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat minimal maksimal Isilah dengan ibadah ketika kamu mulai memasuki waktu Indonesia overthinking Hai maka isi dengan hal-hal yang seminimal bermanfaat misalnya saya karena saya seorang penulis Saya menulis atau karena saya seorang content Creator saya menyiapkan konten atau bahkan ketikan dulu saya sebelum menikah saya membuat video di dalam hari tapi yang lebih maksimal ini adalah isi waktu kekosongan itu dengan zikir dan ibadah kepada Allah di malam hari itu adalah jarak terdekat dengan Allah dalam riwayat makan gunakan untuk salat tahajud untuk shalat malam untuk membaca Quran untuk membaca buku karena itu juga ibadah untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad dan lain sebagainya karena ruang kosong dalam pikiran itu yang akan membuat kita terdorong untuk berpikir lagi nice berpikir lagi maka ketika ruang kosong itu ada di waktu yang kosong itu Isilah pikiran dengan hal-hal yang positif dengan memikirkan hal-hal yang bermanfaat atau jika tidak ada yang kamu ingin pikirkan yang bermanfaat pikirkan Allah dan itulah orang-orang Hai seideal idealnya zikir karena zikir utamanya bukan soal diucapkan atau di hati tapi zikir utamanya adalah ketika kamu memikirkan Allah mengingat Allah menghadirkan Allah dalam segenap pikiran dan diri kamu overthinking itu tidak ada gunanya dia itu sia-sia minimal maksimal atau bahkan membuat buruk dirimu mengencangkan kesehatan mental mu sadari itu dulu Hai Maka jangan pernah Hai menjadikan pikiranmu begitu</p>
--	--	---

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 4 No 1 (2024) 9 - 19 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i1.5464

		liar agar tidak memikirkan hal yang minimal sia-sia dan apalagi memikirkan hal-hal yang tak berdosa atau maksiat.
--	--	---

Pada video tersebut jumlah penonton yang menyaksikan video tersebut mencapai 594.000 penonton, 21.000 suka dan 600 komentar. Salah satu komentar yang dilontarkan oleh akun@trilestari2356 "Bib makasih banget ini sangat membantu saya yang sedang berobat gangguan Cemas yang berlebihan gara-gara pikiran yang sia-sia dan ada juga yang melemparkan komentar dari akun @qyubayakustik9166 "kami Sangat bersyukur dapat mengenal Habib Ja'far di era digital saat ini yang menjelaskan ilmu yang mudah dimengerti, Sehat terus ya habib"

Dengan jumlah penonton suka dan komentar komentar positif yang dilontarkan oleh para netizen yang lumayan banyak, kita bisa lihat dan membuktikan serta merasakan bagaimana Habib Ja'far benar-benar memanfaatkan konten podcastnya sebagai alat atau media Untuk berdakwah di era digital saat ini

KESIMPULAN

Popularitas podcast semakin meningkat di Indonesia sebagai dampak dari perluasan internet sehingga memunculkan podcaster seperti Iqbal Hariadi yang meluncurkan Subjektif Podcast pada tahun 2015, Adriano Qalbi yang meluncurkan *Early Sunday Podcast* pada tahun 2016, dan Rne Hafield, yang meluncurkan *Suarane* pada tahun 2017 (Pradipta, 2020).Pemanfaatan Podcast sebagai Media Dakwah Sebagai salah satu media yang saat ini terus mengalami perkembangan dalam memanjakan para penikmatnya, podcast juga memiliki sisi kelebihan tersendiri baik dalam komunikasi ataupun informasi.

Salah satu bukti pemanfaatan podcast sebagai media dakwah ialah banyaknya komentar positif yang di lontarkan oleh para netizen bagaimana mereka sangat menikmati dan merasakan dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far walau dari jauh salah satu komentar yang positif yang dilontarkan ialah dari akun @qyubayakustik9166 "Kami sangat bersyukur dapat mengenal habib ja'far di era digital saat ini, yang menjelaskan ilmu yang mudah di mengerti, sehat terus ya habib".

Dengan jumlah penonton, suka dan komentar-komentar positif yang di lontarkan oleh para netizen yang lumayan banyak, kita bisa lihat dan membuktikan serta merasakan bagaimana Habib ja'far benar – benar memanfaatkan konten podcast-nya sebagai alat atau media untuk berdakwah di era digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, P. P. (2021). Podcast Sebagai Media Dakwah Era Pandemi. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 110.

Fadillah, E. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Kajian Jurnalisme*.

<https://youtu.be/tlJ2-XVu2Wc?si=lcwnychHwnZjmldeZ>

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 4 No 1 (2024) 9 – 19 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i1.5464

Imarshan, I. (2021). Popularitas Podcast Sebagai Pilihan Sumber Informasi Bagi Masyarakat Sejak Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*.

Pradipta, E. (2020). *Sejarah Podcast dan Eksistensi Podcasr di Mata Khalayak*.

Zaenudin, A. (2019). *Dakwah Podcast dari Kanal Ulil Abshar Abdallah Hingga Kajian Hijrah*.